

MEMBANGUN HELPING BEHAVIOR MELALUI SISTEM TANGGUNG RENTENG DI KOPERASI WANITA SETIA BHAKTI WANITA JAWA TIMUR

Iwang Suwangsih
Student of Doctoral Management Airlangga University
Email : iwang-suwangsih-m.m@feb.unair..ac.id

<i>Received</i>	: <i>January 19th 2020</i>
<i>Revised</i>	: <i>March 15th 2020</i>
<i>Accepted</i>	: <i>May 30th 2020</i>

ABSTRAK

The purpose of this research is to know how helping behavior is made in Women Cooperative, Setia Bhakti Wanita Jawa Timur. This research is qualitative research with descriptive design. The data can be collected by interview many resources as one of founder this cooperative, leaders and assistant leaders, group coordinators, members and employees of this cooperative. The finding of this research is that helping behavior can be made because this cooperative uses joint responsibility system not only as a system to manage the cooperative business but it is used as organizational culture of this cooperative. So each people in this cooperative must do this organizational culture in daily life.

Kata kunci : Koperasi, Tanggung Renteng, Helping Behavior

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan asas kekeluargaan. Menurut Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan". Tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan turut serta dalam membangun tatanan perekonomian Indonesia.

Koperasi di Indonesia merupakan salah satu pilar pembangunan nasional selain BUMN dan BUMS, untuk itu pemerintah Indonesia selalu mendorong dan mendukung berdirinya koperasi, dengan harapan apabila koperasi-koperasi yang ada di Indonesia berkembang dengan

baik akan berdampak pada perekonomian nasional. Koperasi memiliki peranan yang cukup berarti dalam sejarah perkembangan perekonomian di Indonesia. Beberapa hasil penelitian tentang koperasi memperlihatkan bahwa keberadaan koperasi tidak hanya menguntungkan pada anggota koperasi saja tetapi juga memberikan kesejahteraan yang lebih baik untuk masyarakat sekitarnya dengan menyediakan lapangan pekerjaan. Pemerintah Indonesia memfasilitasi koperasi-koperasi yang belum berkembang dengan memberikan bantuan baik dana hibah untuk menambah modal maupun pelatihan – pelatihan untuk menambah SDM para pengurus koperasi agar koperasi tersebut bisa berkembang.

Di Indonesia jenis-jenis koperasi banyak sekali, salah satunya adalah koperasi wanita, jenis koperasi ini diklasifikasikan berdasarkan keanggotaannya, yaitu semua anggotanya wanita. Jumlah koperasi wanita di Indonesia cukup banyak,

berdasarkan Online Data System (ODS) Kementerian Koperasi dan UKM hingga 20 April 2018 terdapat 13.212 unit koperasi wanita yang aktif dan 4.631 telah mendapatkan sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK). Harapan pemerintah dengan adanya koperasi wanita ini dapat digunakan sebagai wadah untuk memperdayakan potensi para wanita untuk berwirausaha sehingga bisa membantu mengatasi perekonomian keluarganya.

Arti dari tanggung renteng itu sendiri adalah tanggung jawab bersama diantara anggota dalam satu kelompok atas segala kewajiban terhadap koperasi dengan dasar keterbukaan dan saling mempercayai (supriyono, 2011). Ide dari tanggung renteng tersebut pertama kali dicetuskan oleh Ibu Mursia Zaafril Ilyas yang sejak tahun 1954 telah berkiprah memberdayakan wanita Indonesia dengan mendirikan sebuah perkumpulan arisan. Beliau terinspirasi adanya fenomena dalam masyarakat, dimana dalam kelompok arisan seseorang dapat dan mau menalangi temannya yang berhalangan hadir atau sedang kena musibah, yang kemudian digali dan direnungkan oleh Ibu Mursia Zaafril Ilyas sehingga munculnya ide tanggung renteng (Criana, 2014), dan mendirikan baik koperasi wanita Setia Budi Wanita di Malang maupun koperasi Setia Bhakti Wanita di Surabaya dengan menggunakan tanggung renteng sebagai sistem pengelolaan usaha koperasi.

Penelitian tentang tanggung renteng telah banyak dilakukan baik tanggung renteng yang diterapkan di koperasi maupun lembaga keuangan lainnya. Menurut Hardirninggar (2018) dalam penerapan sistem tanggung renteng harus ada modal social karena tanpa modal social maka tidak akan terbentuk kepercayaan diantara anggota dalam suatu kelompok, adanya modal social memberikan kemudahan pada anggota untuk mendapatkan pinjaman dari koperasi, namun modal social juga memberikan resiko untuk melunasi hutang yang dilakukan oleh anggota dalam kelompok serta menjembatani

adanya pendomplengan nama dalam hal pengajuan pinjaman pada Koperasi.

Menurut Rahayu (2009) penerapan sistem tanggung renteng dapat meningkatkan jumlah anggota, asset, omzet usaha dan keuntungan koperasi. Wahyudi (2017) sistem tanggung renteng tidak selalu dapat meningkat kinerja keuangan suatu usaha. Jika sistem tanggung renteng diterapkan secara baik maka dapat meningkatkan kinerja, namun jika dalam penerapannya kurang maksimal dapat memperburuk kinerja suatu usaha. Menurut Faidah (2014) hasil penerapan sistem tanggung renteng adalah terkendalinya aset Koperasi, terbentuk sikap dan perilaku anggota, menumbuhkan kader-kader pemimpin, organisasi koperasi yang transparan serta komunikasi antara pengurus dan anggota koperasi yang dapat terlaksana dengan baik.

Dari hasil pengamatan fenomena yang ada ternyata sistem tanggung renteng yang diterapkan dengan baik dan secara terus menerus, tidak hanya dapat menekan NPL koperasi menjadi 0 % sehingga dapat mengamankan asset koperasi, dan meningkatkan kinerja koperasi namun juga dapat merubah perilaku anggota, yaitu anggota memiliki helping behavior, yaitu perilaku suka menolong. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah sistem tanggung renteng dapat merubah perilaku anggota sehingga anggota memiliki helping behavior?

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiataannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan menurut Bapak Koperasi Indonesia, Mohammad Hatta, koperasi dapat diartikan sebagai usaha bersama

untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong.

Menurut Rudianto adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. dan menurut Dr. Fay, Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan dari sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

Definisi koperasi menurut ILO atau organisasi buruh internasional adalah penggabungan orang-orang berdasarkan kesukarelaan dengan tujuan ekonomi yang ingin dicapai dan berbentuk organisasi bisnis yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis. Selain itu terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan dimana tiap anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang

Sistem Tanggung Renteng

Menurut Supriyanto (2011) tanggung renteng didefinisikan sebagai tanggung jawab bersama diantara anggota dalam satu kelompok atas segala kewajiban terhadap koperasi dengan dasar keterbukaan dan saling mempercayai.. Dengan sistem tersebut diharapkan akan terjadi proses pembelajaran ditingkat anggota dalam satu kelompok. Sehingga kelompok dapat dijadikan sarana untuk mencerdaskan atau meningkatkan kualitas ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok tanggung renteng. Sehingga nantinya partisipasi aktif anggota dapat terwujud dan dapat mengembangkan koperasi.

Nilai-nilai Tanggung Renteng Menurut Supriyanto (2011) dalam

perkembangan lebih lanjut, disadari bahwa dalam penerapan sistem tanggung renteng, ternyata juga terjadi proses perubahan perilaku anggota. Perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai kearifan yang kemudian lebih dikenal sebagai nilai-nilai tanggung renteng. Berikut ini adalah tata nilai kearifan dalam sistem tanggung renteng meliputi kebersamaan, musyawarah, kejujuran dan keterbukaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Helping Behavior

Menurut Wikipedia perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, etika, kekuasaan, dan/atau genetika. Ada 2 faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu factor internal, yang factor yang ada di dalam individu sendiri. dan factor eksternal, yaitu factor yang di dapat dari luar individu, yaitu lingkungan.

Menurut Hatta (1987) dalam Nirbito (2001) di dalam koperasi terdapat nilai-nilai etis, yaitu; (1) Menolong diri sendiri (self-help), 2) Tanggung jawab sendiri (self-responsibility), (3) Demokrasi (democracy),(4) Persamaan (equality), nilai yang berkaitan dengan perlakuan yang sama kepada setiap anggota, (5) Keadilan (equity) yaitu nilai keadilan yang ditegakan dalam tubuh koperasi melalui mekanisme kelembagaan, (6) Solidaritas (solidarity), merupakan nilai yang penting dalam koperasi, kerjasama antar anggota yang dibangun berdasar semangat kesetiakawanan untuk memperbaiki nasib bersama. Rasa setia kawan dan saling tolong menolong inilah yang menjadi kekuatan koperasi, karena koperasi dibentuk berlandaskan nilai-nilai menolong diri sendiri, tanggung jawab pribadi, demokrasi, persamaan, keadilan dan kesetiakawanan.

Menurut Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan *helping behavior* adalah semua tindakan apapun yang dilakukan

untuk keuntungan orang lain atau suatu tindakan yang berupa menolong orang lain tanpa harus menerima imbalan atau balasan. Sears, David O. (2009) juga mengungkapkan bahwa *helping behavior* merupakan tindakan sukarela yang mengambil tanggung jawab untuk menyejahterakan individu lain, mempengaruhi individu lain dalam kehidupan bersosialisasi terutama dalam situasi interaksi dan meningkatkan toleransi hidup antar individu. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *helping behavior* adalah suatu bentuk tindakan yang positif yang dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan dari orang lain serta atas inisiatif diri sendiri yang dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan bantuan atau menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana sistem Tanggung Renteng dapat merubah perilaku anggota sehingga anggota tersebut mempunyai *helping behavior*. Data diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara untuk menggali informasi yang dalam dari berbagai sumber baik dari pendiri koperasi, pengurus, pengawas, pembimbing penyuluh lapangan (PPL), penanggung jawab (PJ) kelompok, anggota dan karyawan koperasi wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur.

HASIL

Koperasi wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur adalah koperasi yang menggunakan sistem tanggung renteng dalam pengelolaan usaha koperasinya. Sejak awal berdirinya koperasi ini sistem Tanggung Renteng sudah diterapkan, yang pada awalnya digunakan sebagai prinsip dan berkembang dengan mengalami

berbagai proses sehingga digunakan sebagai sistem. Dalam perjalanan menerapkan sistem tanggung renteng ini dalam kehidupan berkoperasi ternyata sistem ini mengandung nilai-nilai yang disebut dengan nilai-nilai tanggung renteng, yaitu kebersamaan, musyawarah, kejujuran dan keterbukaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Supriyono, 2009).

Tanggung renteng di koperasi wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur ini tidak hanya diterapkan sebagai sistem untuk mengelola usaha koperasi namun juga dijadikan sebagai budaya organisasi koperasi tersebut. Menurut Wikipedia Budaya organisasi adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya. Sistem makna bersama ini adalah sekumpulan karakteristik kunci yang dijunjung tinggi oleh organisasi. Kebiasaan, tradisi, dan cara umum dalam melakukan segala sesuatu yang ada di sebuah organisasi saat ini merupakan hasil atau akibat dari yang telah dilakukan sebelumnya dan seberapa besar kesuksesan yang telah diraihinya pada masa lalu.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tanggung renteng ini dijadikan sebagai budaya organisasi koperasi tentunya harus dilaksanakan oleh semua komponen yang ada di dalam koperasi tersebut baik pengurus, pengawas, pembimbing penyuluh lapangan (PPL), penanggung jawab (PJ) kelompok dan anggota koperasi wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur. Karena sudah menjadi suatu budaya maka harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam koperasi ini *helping behavior* yang sudah menjadi budaya yang harus dilakukan. Mereka wajib menolong teman satu kelompoknya. Pada awalnya ketika anggota kelompok diwajibkan untuk menolong temannya yang tertimpa masalah sehingga tidak dapat membayar kewajibannya terhadap koperasi, mungkin terasa berat dikarenakan yang anggota sendiri juga

mempunyai kewajibannya terhadap koperasi, namun mau tidak mau anggota kelompok tetap harus mau menolong temannya yang tertimpa musibah tersebut dengan cara menanggung rentengnya.

Helping behavior ini tidak hanya dilakukan terhadap teman satu kelompoknya saja tapi juga dilakukan kepada teman yang tidak sekelompok walaupun mereka tidak atau belum mengenalnya, sebagai rasa empati dan dilakukan secara konsisten, contohnya setiap bulan anggota koperasi memberikan bantuan dana santunan apabila ada salah keluarga dari anggota yang meninggal. Dana tersebut dikoordinir koperasi yang selanjutnya diserahkan ke ahli waris yang bersangkutan. Anggota dengan suka rela memberikan bantuan tersebut yang merupakan bagian dari budaya di dalam koperasi tersebut. Anggota dengan sukarela mau membantu dengan memberikan sebagian rejekinya untuk anggota yang terkena musibah seperti musibah kebakaran, tanah longsor dan sebagainya.

Helping behavior ini tidak hanya dilakukan dengan cara memberikan bantuan dana saja, tapi juga dilakukan dalam menyelesaikan tugas, berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman. Para pembimbing penyuluh lapangan akan membantu rekannya apabila menghadapi suatu masalah yang tidak bisa diselesaikannya dengan berbagi pengalaman dan memberikan semangat sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Begitu juga halnya dengan karyawan yang ada di koperasi ini juga saling bahu membahu memberikan pelayanan yang terbaik untuk anggota koperasi.

Batson (1991) mengatakan bahwa orang terkadang menolong orang lain untuk alasan pribadi, namun terkadang motif orang tersebut murni altruistik, dimana tujuan mereka yaitu hanya menolong orang lain, walaupun dalam menolong tersebut memerlukan pengorbanan yang besar bagi dirinya. Batson juga mengatakan bahwa

altruisme yang murni akan muncul ketika kita merasakan empati terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan, yaitu menempatkan diri kita pada posisi orang lain serta merasakan emosi dan kejadian seperti yang mereka rasa.

Putra (2015) Perilaku menolong bukanlah suatu hal yang dibawa sejak lahir dalam diri seseorang, tetapi merupakan sesuatu yang dapat dibentuk oleh lingkungan. Perilaku menolong dapat dikembangkan sedini mungkin pada diri anak oleh orang tua. Perilaku menolong yang diajarkan sejak masa kanak-kanak dapat membuat anak mengerti akan pentingnya hidup saling berdampingan dengan orang lain. Hasil penelitian Aluh Hartati dan Haeratunnisa (2019) menunjukkan bahwa pentingnya pelaksanaan konseling behavioristik, sehingga sikap perilaku menolong semakin meningkat.

KESIMPULAN

Helping Behavior itu terbentuk dari suatu kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten sehingga tertanam dalam diri individu tersebut. Selain itu terbentuknya *helping behavior* pada individu dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor lingkungan. Di koperasi wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur ini yang menerapkan tanggung renteng sebagai budaya organisasinya dimana dalam tanggung renteng itu salah satu nilainya adalah suka menolong. Budaya atau kebiasaan yang dilakukan secara rutin terus menerus tentunya akan menjadi perilaku dari individu yang ada di dalam koperasi tersebut.

REFERENCES

- Buku
- Baron, R.A. dan D. Byrne.2005. Psikologi Sosial. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Baron, R.A., Byrne, D., Branscombe, R.N. (2006). Sosila Psychology 11 th Ed. USA: Allyn & Bacon.
- Haryanto,2016. Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Penguatan

- Managerial Koperasi Wanita Di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
- Sears, David O. (2009). Psikologi Sosial 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. Penelitian Kuantitatif R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, 2009. Aplikasi Sistem Tanggung Renteng. Kopwan SBW Jatim.
- Jurnal
- Putra, 2015. Hubungan Antara Perilaku Menolong dengan Konsep Diri Pada remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udaya. Jurnal Psikologi Udayana 2015, Vol. 2, No. 2, 198-205 Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Udayana ISSN: 2354 5607 198.
- Internet
- A Hartati, H Haeratunnisa, 2019. Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Mataram. Realita : Jurnal Bimbingan , Jurnal.dan..., jurnal.ikipmataram.ac.id
- A Wahyudi, F Rustantia, 2018, Sistem Tanggung renteng Sebagai Strategi Pembiayaan dalam Meningkatkan Kinerja Bumdes yang Bankable Pada Masyarakat Desa - UNEJ e-Proceeding, 2018 - jurnal.unej.ac.id
- LJ Basara, M Amir, S Sartono, 2019. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kendari. Journal Publicuho, 2019 - ojs.uho.ac.id
- Research/workingpapers/HelpingEmpathycare%20wilhelm%20bekkers%20-2006.pdf. (diakses tanggal 29 juni 2014).
- S. Criana, 2014. Makna Sistem Tanggung Renteng bagi Terjadinya Perubahan Perilaku Ekonomi Anggota Kelompok Pengusaha Pedagang Kecil (KPPK) di Koperasi Wanita Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Jawa Timur, journal.um.ac.id
- S Hardininggar, P HANDOYO, 2018, Pemanfaatan Modal social pada koperasi tanggung renteng koperasi Setia Bhakti Wanita Surabaya- jurnalmahasiswa.unesa.ac.id
- YS Rahayu, 2009, Penerapan Sistem Tanggung Renteng pada Koperasi Wanita Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang, - IQTISHODUNA, 2009 - ejournal.uin-malang.ac.id
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-koperasi-aktif-perempuan-indonesia-capai-13000-unit>
- <http://indonews.id/artikel/11319/Sri-Mulyani-Bangga-dengan-Sikap-Ibu-ibu-di-Program-Mekaaar-PNM/>
- <https://www.zonareferensi.com/pengertian-koperasi/>
- Helping, empathy, principle of care. <http://www.philanthropy.jupuj.edu/>